

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang menyebabkan anak lebih pendek dari anak lain seusianya. Permasalahan gizi kronis ini dipengaruhi oleh kesehatan balita dan kondisi ibu selama hamil. Balita dengan stunting memerlukan perawatan khusus karena dapat menghambat perkembangan mental, dan pertumbuhan fisiknya. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung mempunyai prestasi yang kurang di sekolah. Selain itu, anak yang mengalami stunting lebih besar kemungkinannya untuk terkena penyakit, baik menular maupun tidak menular, serta berpeluang mengalami kelebihan berat badan dan penyakit kencing manis¹.

Tahapan awal kehidupan anak, khususnya 1.000 hari pertama, memiliki peran besar dalam membentuk kesehatan dan perkembangan mereka di masa mendatang. Asupan nutrisi yang memadai sejak awal kehamilan hingga usia 2 tahun dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan daya tahan tubuh anak. Periode ini dikenal sebagai masa emas, yaitu masa ketika pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang pesat. Beberapa penelitian juga menunjukkan penyebab stunting sudah ada sejak masa kehamilan akibat kurangnya asupan nutrisi pada periode tersebut. Stunting juga dapat disebabkan karena asi yang diberikan oleh ibu tidak cukup dan pemberian makanan pendamping asi tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Permasalahan gizi pada anak balita juga disebabkan oleh infeksi penyakit dan asupan makanan yang tidak memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas². Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak beberapa di antaranya Keluarga dengan kondisi ekonomi rendah mungkin kesulitan memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti makanan bergizi, fasilitas kesehatan, dan lingkungan yang bersih dan aman. Jarak antara kelahiran anak-anak dalam keluarga juga dapat mempengaruhi perkembangan anak. Jarak kelahiran yang terlalu dekat bisa membuat ibu sulit untuk

memberikan perhatian yang optimal pada setiap anaknya atau bisa menyebabkan stres tambahan pada ibu. Pengetahuan ibu tentang gizi, perawatan anak dan kesehatan secara keseluruhan dapat memainkan peran kunci dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang nutrisi dan perawatan anak cenderung memberikan perawatan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Ketidapahaman terhadap pola makan yang sehat, kurangnya pengetahuan mengenai stunting, serta pemahaman yang kurang tentang kebutuhan gizi anak, akan memengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam memberikan makanan kepada anaknya³.

Stunting di Indonesia meningkat dari 35,6% pada tahun 2010 menjadi 37,2% pada tahun 2013, dan kemudian turun menjadi 30,8% pada tahun 2018 frekuensi stunting tetap signifikan meskipun terjadi penurunan. Prevalensi balita stunting menurut Dinas Kesehatan Kota Jayapura pada tahun 2018 sebanyak 16,0%, tahun 2019 sebanyak 15,0%, tahun 2020 sebanyak 12,8%, tahun 2021 sebanyak 10,0% dan tahun 2022 sebanyak 10,84% yang di dapat dari jumlah entri aplikasi e-PPGBM dari 13 wilayah kerja Puskesmas Kota Jayapura. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Jayapura dari 14 wilayah kerja Puskesmas angka kejadian stunting pada tahun 2023 (januari-juli) jumlah anak stunting yang terbanyak terdapat pada puskesmas X sebanyak 259 anak.

Stunting dapat terjadi karena kehamilan yang tidak direncanakan pada usia remaja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik angka kelahiran pada perempuan usia 15-19 tahun di Provinsi Papua tahun 2012 sampai 2017 dikatakan meningkat. Risiko terjadinya stunting pada anak yang lahir dari ibu yang berusia remaja lebih tinggi. Remaja memiliki kebutuhan gizi maksimal hingga mencapai usia 21 tahun. Jika dibawah 21 tahun terjadi kehamilan, seperti pada usia 17 atau 18 tahun, situasi ini dapat mengakibatkan perebutan nutrisi antara ibu dan janin yang dikandungnya. Kekurangan nutrisi selama

masa kehamilan bisa menghasilkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) dan meningkatkan risiko terjadinya stunting⁴.

Dari faktor-faktor tersebut dapat dilihat bahwa kurangnya pendidikan dan pengetahuan menjadi faktor penyebab stunting yang harus diperhatikan. Anak-anak lebih mungkin terkena stunting jika pengetahuan ibu mereka kurang. Pendidikan merupakan salah satu cara yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap dan tindakan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan dan setelah anak dilahirkan sebagai salah satu upaya menghindari stunting³. Pendidikan yang diberikan bisa berupa pemberian edukasi, yaitu segala upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, organisasi, atau masyarakat, agar mereka melakukan apa yang diajarkan oleh para pendidik atau pemberi edukasi. Tingkat pendidikan, pemahaman, dan sikap seorang ibu dalam memenuhi kebutuhannya selama kehamilan semuanya terkait langsung dengan kemampuannya untuk memperbaiki pola makan dan kesehatannya. Perbaikan gizi terhambat oleh perilaku yang tidak tepat dan pemahaman yang tidak memadai. Seringkali ibu belum memahami betapa pentingnya pola makan sepanjang 1000 hari pertama kehidupan dan selama masa kehamilan. Seringkali, ibu tidak menyadari betapa pentingnya pola makan yang tepat bagi mereka. Salah satu cara penyampaian informasi mengenai pola makan dan kesehatan selama kehamilan adalah melalui edukasi kepada ibu hamil^{5,6}. Ketertarikan penulis untuk meneliti “Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan” bermula dari latar belakang yang telah diuraikan di atas”. Dengan harapan setelah dilakukan edukasi ini dapat terjadi perubahan pengetahuan dan perilaku pada ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada saat kehamilan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:
Bagaimana pengetahuan ibu hamil di puskesmas X di kota Jayapura tentang

stunting dan bagaimana pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil di puskesmas X di kota Jayapura terhadap stunting?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui bagaimana pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan stunting pada ibu hamil?

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik ibu hamil di puskesmas X di kota Jayapura
2. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil di puskesmas X di kota Jayapura mengenai stunting sebelum dan sesudah dilakukan edukasi
3. Mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan stunting pada ibu hamil di Puskesmas X di kota Jayapura

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain untuk lebih memahami cara mencegah stunting, memastikan bagaimana edukasi mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang stunting, dan menerapkan pengetahuan yang telah peneliti pelajari dalam perkuliahan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

1.4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber edukasi masyarakat mengenai gizi, khususnya bagi ibu hamil fasilitas guna menambah ilmu dan pengalaman.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Temuan penelitian ini diyakini dapat meningkatkan pemahaman ibu dan calon ibu mengenai stunting dan cara menghindarinya

